

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 1) metode penelitian dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas dalam mengumpulkan data, menganalisis, dan memberikan gambaran mengenai tujuan penelitian. Metode penelitian juga dapat dimaknai sebagai suatu proses atau cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara itu, (Djaali, 2020, hal.1) dalam (Novianti, 2022) menuturkan bahwa penelitian merupakan sebuah kegiatan yang sistematis, terencana, serta dilakukan melalui langkah-langkah tertentu dengan tujuan untuk mengkaji, menelaah, mempelajari, atau menyelidiki suatu masalah untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode korelasional. Metode korelasional yaitu penelitian yang analisis datanya menggunakan statistik korelasional untuk menggambarkan serta mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, metode korelasional ini merupakan jenis penelitian non experimental (Prince dan Creswel) dalam (Wahidmurni, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi Ibu dalam Bina Keluarga Balita dengan keterampilan pengasuhan. Sementara, pendekatan metode kuantitatif merupakan cara penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah dengan menghasilkan sebuah informasi yang lebih terukur (Hardani dkk., 2020, hal. 255). Maksudnya bahwa dalam mengungkap suatu informasi yang bersifat ilmiah dalam penelitian kuantitatif akan di sajikan dalam bentuk angka, tabel, atau grafik, yang kemudian akan diinterpretasikan. Sementara itu, (Sugiyono, 2019, hal. 15) menuturkan bahwa metode kuantitatif secara teknis merupakan penelitian yang digunakan untuk mengukur populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan

datanya menggunakan instrumen penelitian yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya, dan menghasilkan sebuah data yang analisisnya bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode konfirmatif, yaitu metode yang digunakan dalam membuktikan atau mengkonfirmasi sebuah hipotesis. Sebagaimana hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh partisipasi Ibu dalam Bina Keluarga Balita terhadap keterampilan pengasuhan. Dalam pengumpulan data, akan digunakan instrumen penelitian serta data yang akan disajikan berupa angka yang terukur dan dianalisis menggunakan statistik. Pada tahapan penelitian ini, bersifat deduktif dalam artian bahwa ketika menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan suatu hipotesis. Selanjutnya, hipotesis yang telah disusun akan diuji melalui pengumpulan data lapangan menggunakan instrumen penelitian untuk kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik, sehingga dapat membuktikan hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Family Development Session* (FDS) terhadap perubahan perilaku kelompok penerima manfaat keluarga miskin di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 38) mengemukakan bahwa variabel merupakan suatu atribut atau karakteristik atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang didalamnya memiliki variasi dan nilai tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan diberi kesimpulan. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2010, hal.161) mendefinisikan variabel sebagai suatu objek dalam penelitian, yang mana variabel tersebut menjadi titik perhatian atau fokus dari suatu penelitian yang dilakukan. Pada umumnya terdapat 2 variabel dalam suatu penelitian yaitu variabel independen dan juga variabel dependen. Variabel tersebut diantaranya pola perilaku kelompok penerima manfaat keluarga miskin dan *Family Development Session* (FDS).

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 39) Variabel terikat yang dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan istilah output, kriteria, variabel pengaruh, atau sederhananya variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas disebut variabel terikat. Karena merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen, maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel (Y), khususnya pola perilaku kelompok keluarga penerima manfaat miskin.

3.2.2 Variabel Independen

Sementara itu, variabel independen merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sebagaimana dikatan oleh (Sugiyono, 2016, hal.39) variabel independen dikatan sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, maknanya variabel ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atas variabel dependen (bebas). Dalam konteks penelitian ini Variabel bebas (X) yaitu *Family Development Session* (FDS) sebagai variabel yang mempengaruhi variabel bebas.



Gambar 3. 1 Variabel Penelitian

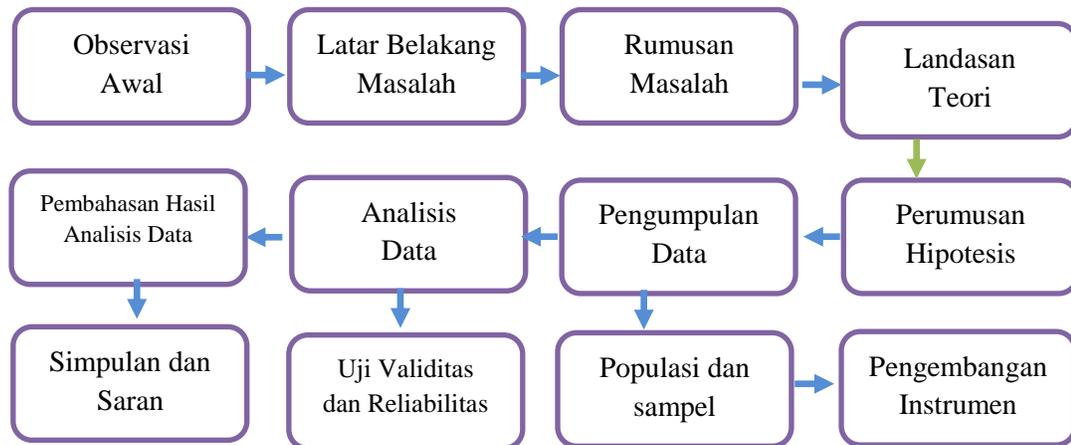
Sumber: (Data Peneliti, 2023)

Keterangan:

—————>: Tanda panah tersebut menunjukkan adanya pengaruh

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah gambaran secara umum mengenai rancangan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Berikut ini merupakan bagan dari desain dalam penelitian ini:



Gambar 3. 2 Desain Pelatihan

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

Keterangan:

→: Menunjukkan alur desain penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dan sampel merupakan sumber data dalam suatu penelitian. Sebagaimana dikatan (Arikunto, 2010, hal. 173) bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sementara (Sugiyono, 2016, hal. 80) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri dari objek/ subjek yang memiliki karakteristik tersendiri dan ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari untuk kemudian diberikan kesimpulan. Adapun disebutkan (Margono, 2004) dalam (Hardani dkk., 2020, hal. 361) populasi merupakan keseluruhan objek-objek penelitian yang didalamnya terdapat manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik di dalam suatu penelitian. Populasi hendaknya memuat secara tersurat besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian sehingga dengan adanya populasi peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel dan membatasi berlakunya wilayah generalisasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah kelompok penerima manfaat keluarga miskin di Desa Beber Kecamatan Cimaragas dengan jumlah 37 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Keluarga miskin yang terdaftar sebagai masyarakat yang menerima bantuan sosial program keluarga harapan.
- b. Keluarga miskin yang terdiri dari usia produktif dan usia lansia.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2016, hal.82). Sementara itu menurut Mustofa (2010, hlm.135) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang dapat digunakan dalam penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2016, hal. 84).

Pada pelaksanaan kegiatan FDS, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2016, hal. 84). Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 37 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tanpa strategi pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan (Sugiyono, 2016, p. 224). Teknik pengumpulan data merupakan tindakan strategis yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu proyek penelitian. Sedangkan Djaali (2020, hlm.2) “Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan melalui observasi dan pencatatan, dengan menggunakan instrumen tertentu sesuai dengan ciri-ciri fakta yang ingin dipelajari atau diselidiki”. Sebagai Akibatnya, kegiatan pengumpulan data menjadi penting karena memungkinkan peneliti mengukur atau mengungkap realitas yang mereka pelajari dan menyediakan data terkait yang diperlukan untuk memverifikasi validitas hipotesis penelitian mereka.

Langkah pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah tahapan penting yang harus dilakukan supaya dapat mengumpulkan sesuai dengan harapan. Sebagaimana dikatakan Djaali (2020, hlm 49) dalam (Novianti, 2022) salah satu tahapan penting dalam penelitian adalah tahapan pengumpulan data. Maksudnya bahwa dalam mendapatkan data yang sah (valid) dari variabel-variabel yang akan diteliti diperlukan sebuah teknik yang sesuai dengan kaidah keilmuan. Dalam penelitian kuantitatif, variabel penelitian berbentuk angka yang mampu diukur, serta menunjukkan kuantitas setiap unit penelitian untuk merepresentasikan fakta menjadi data. Pada akhirnya data dapat diolah dan dianalisis untuk kemudian mampu menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian itu sendiri. Adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, wawancara, dan observasi atau pengamatan.

3.5.1 Angket

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberikan pernyataan-pertanyaan secara tertulis untuk kemudian dijawab oleh responden dalam penelitian (Sugiyono, 2016, hal. 142). Pertanyaan-pernyataan dalam sebuah angket dapat berupa pertanyaan/ pernyataan yang sifatnya tertutup atau terbuka yang dapat dikirimkan secara langsung atau tidak langsung kepada responden. Sementara itu (Amanda dkk., 2019) bahwa hasil dari pembuatan angket akan menghasilkan sebuah data yang memiliki informasi berkenaan dengan fakta yang akan diteliti, informasi yang relevan akan terbentuk dari sebuah angket yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Maka dari itu, angket sebagai teknik pengumpul data mampu menganalisis fakta berupa sikap, kepercayaan, pengetahuan, dan karakteristik responden itu sendiri.

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang cocok digunakan adalah menggunakan angket. Sejalan dengan hal tersebut (Sugiyono, 2016, hal. 142) menuturkan bahwa pengumpulan data menggunakan angket cocok digunakan untuk untuk jumlah responden yang banyak dan tersebar di beberapa wilayah, seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pandangan, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono 2019, hlm. 152). Adapun kategori jawaban dalam angket terdiri dari lima kategori yang disusun berdasarkan model skala likert.

No	Jawaban	Kode	Bobot Skor	Bobot Persentase
1	Sangat Sesuai	SS	5	(81-100%)
2	Sesuai	S	4	(61-80%)
3	Kurang Sesuai	KS	3	(41-60%)
4	Tidak Sesuai	TS	2	(21-40%)
5	Sangat Tidak Sesuai	STS	1	(0-20%)

Tabel 3. 1 Kategori Jawaban

(Sumber: Data Peneliti, 2024)

3.5.2 Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam (Sugiyono, 2016, hal. 145) menyiratkan bahwa observasi adalah suatu proses metodis dan rumit yang terdiri dari beberapa proses biologis dan psikologis; pada intinya observasi adalah proses mengingat dan mengamati. Saat melakukan penelitian tentang perilaku manusia, proses kerja, kejadian alam, atau ketika responden yang diamati tidak terlalu banyak, observasi biasanya digunakan. Namun observasi adalah suatu metode pengumpulan bahan atau data yang melibatkan melihat dan mendokumentasikan kejadian-kejadian yang menjadi subjek atau observasi variabel penelitian secara berurutan dan metodis, sebagaimana dikemukakan oleh Djaali (2020, hal. 53). Guna melakukan studi pendahuluan dan mengumpulkan data awal mengenai tantangan atau permasalahan yang ada di lapangan penelitian, peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi. Pernyataan pertama ini disampaikan dengan melihat fakta yang sudah ada pada sejumlah kecil responden. Selain itu tujuan observasi ini untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan di Desa Beber Kecamatan Cimaragas. Berikut ini adalah hal-hal yang akan dicari dalam penelitian ini:

- a. Mengobservasi kegiatan *Family Development Session* (FDS);
- b. Mengobservasi kegiatan pelatihan dan penyuluhan;

3.6 Indikator Penelitian

3.6.1 Indikator Pemahaman Variabel Family Development Session (FDS)

Dalam pelaksanaan FDS ada beberapa modul yang menyongsong terlaksananya kegiatan tersebut. Modul tersebut juga dibuatkan rpp agar pelaksanaan FDS bisa terstruktur dengan baik oleh pihak koordinator. Teori yang disampaikan pada pelaksanaan FDS tersebut merujuk pada indikator variabel FDS diantaranya sebagai berikut.

- a. Pengasuhan dan pendidikan anak. Pola pengasuhan mengacu pada cara orang tua atau pengasuh lainnya membesarkan anak-anak mereka, dengan tujuan utama adalah untuk memberikan mereka perawatan dan pendidikan terbaik sehingga

mereka dapat dibesarkan dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka.

- b. Kesehatan dan gizi. Kesehatan dan gizi sangat diperlukan dalam keluarga karena hal tersebut menentukan kualitas kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit.

3.6.2 Indikator Variabel Perubahan Perilaku Kelompok Penerima Manfaat

Menurut Maulana (2009) indikator yang digunakan dalam pengukuran perubahan perilaku adalah sebagai berikut.

- a. Pengetahuan. Individu akan mengetahui terlebih dahulu arti dan manfaat perilaku yang dapat memicu perubahan perilaku individu tersebut.
- b. Sikap. Sikap individu merupakan perilaku yang tertutup; ketika menerima suatu stimulus atau barang, mereka akan mengevaluasinya atau bertindak dengan cara tertentu terhadapnya.
- c. Praktik (tindakan). Tindakan dalam berperilaku dimulai setelah seseorang menyelesaikan fase pengetahuan dan sikap. Orang tersebut akan mempraktikkan atau menerapkan apa yang dipahaminya dan dapat ditanggapinya setelah menyelesaikan dua langkah pertama.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sebuah instrumen penelitian harus memiliki dua kriteria yaitu kualitas instrumen penelitiannya itu sendiri dan kualitas pengumpulan datanya, kedua hal tersebut adalah penting diperhatikan untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian secara maksimal. Sebagaimana dikatakan (Sugiyono, 2016, hal.222) bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti.

Dalam hal ini, instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menghasilkan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan mampu memperoleh data yang sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya dilapangan. Sugiyono juga menuturkan bahwa instrumen penelitian yang berkualitas harus di uji validitas dan reliabilitasnya supaya mendapatkan data yang valid dan

reliabel yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai kaidah-kaidah keilmuan (dalam hal ini ilmu pengukuran-measurement).

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner (angket) yang berupa pertanyaan dan pernyataan dengan menggunakan skala likert. Terdapat dua jenis angket yang akan di gunakan dalam instrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Instrumen pada variabel (X) yakni kegiatan *Family Development Session* (FDS) peneliti menggunakan kuisisioner dengan bentuk pertanyaan.
- b. Sementara Instrumen pada variabel (Y) perubahan perilaku kelompok penerima manfaat keluarga miskin peneliti menggunakan kuisisioner dengan bentuk pernyataan.

Penyusunan angket dilakukan setelah peneliti menentukan kisi-kisi instrumen berupa tabel yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data yang akan diambil. Terdapat dua variabel yang akan diuji dengan menggunakan masing-masing indikator yaitu, indikator keterampilan pengasuhan dan indikator partisipasi Ibu dalam program bina keluarga balita. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Indikator Variabel Family Development Session (FDS)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari macam-macam materi atau modul yang ada dalam family developmen session (FDS), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Family Development Session (FDS).

Variabel	Aspek	Indikator	No item	Total
<i>Family Development Session</i>	Pengasuhan dan pendidikan	1. Kemampuan untuk menjadi orang tua yang	1,2,3,4,5, 6,7	7

Variabel	Aspek	Indikator	No item	Total
(FDS) (X)	anak	lebih baik		
		2. Kemampuan dalam mengetahui cara anak usia dini belajar	8,9	2
		3. Mampu membantu anak sukses di sekolah.	10,11	2
	Kesehatan dan Gizi	1. Kemampuan dalam memerhatikan kesehatan anak.	12,13,14,15, 16,17	6
		2. Kemampuan dalam menerapkan gizi yang baik untuk anak.	18,19,20,21, 22	5

(Sumber: Data Peneliti 2023)

3.7.2 Indikator Variabel Perubahan Perilaku Kelompok Penerima Manfaat

Indikator perubahan perilaku yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Maulana (2009) yaitu terdapat tiga aspek yang dijadikan dasar indikator oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Perubahan Perilaku Kelompok Penerima Manfaat.

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	Total
Perubahan Perilaku Kelompok Penerima Manfaat (Y)	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1. Mengetahui cara berperan sebagai orang tua yang baik	1,2,3,4,	4
		2. Mengetahui cara mengendalikan situasi yang terjadi pada anak	5,6,7,8, 9,10,	6
	Sikap (<i>attitude</i>)	1. Mampu bersikap tegas terhadap anak.	11,12, 13, 14,	4
		2. Menjadi orang tua yang idealis bagi anaknya	15, 16, 17,18, 19,20,	6
	Praktik atau Tindakan (<i>practive</i>)	1. Mampu menjadi orangtua yang bertanggung jawab	21,22, 23	3
		2. Mampu berperilaku dengan baik dalam setiap tindakan yang dilakukan.	24,25, 25,27	4

(Sumber: Data Peneliti 2023)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas disebut juga sebagai uji keabsahan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016, hal. 267). Maka dalam penelitian kuantitatif kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah valid (sahih), reliabel (dapat

dipercaya) dan objektif. Oleh karena itu, suatu instrumen penelitian harus diuji keabsahannya terlebih dahulu, melalui uji validitas dan reliabilitas.

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah uji keabsahan data yang menunjukkan ketepatan serta kesesuaian alat ukur yang dipakai dalam mengukur suatu variabel. Dalam hal ini uji validitas berfungsi dalam melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud dalam hal ini, adalah instrumen penelitian yang berupa pernyataan-pernyataan dalam angket. Sebagaimana dikatan (Abdullah, 2015, hal. 258) bahwa uji validitas perlu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (instrumen penelitian) tersebut mampu mengukur apa yang akan diukur. Maka instrumen penelitian atau dalam hal ini angket yang disusun oleh peneliti harus mampu mengukur apa yang akan diukur, dan untuk memastikan instrumen tersebut layak digunakan perlu dilakukan uji validitas.

Pengujian validitas ini penting dilakukan supaya pernyataan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Amanda dkk., 2019). Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur variabel pemahaman *Family Development Session* (FDS) dan perubahan perilaku kelompok penerima manfaat akan diberikan pernyataan yang tepat untuk mengungkap pemahaman FDS dan perubahan perilaku

Jumlah sampel responden yang digunakan dalam uji coba instrumen penelitian ini adalah sebanyak 30 orang responden yaitu KPM PKH Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Responden uji coba instrumen penelitian dipilih berdasarkan kesamaan karakteristik dengan responden pada wilayah penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada KPM PKH Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis.

Uji validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis koefisien korelasi Produk-Moment Pearson (Pearson Product-Moment Corelation Coeficient) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : Skor item instrumen yang akan digunakan

Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y n : Jumlah responden

Pengambilan keputusan didasarkan pada; jika r hitung > r tabel (0,361) maka butir pernyataan dikatakan valid dan berlaku sebaliknya jika r hitung < r tabel (0,361) maka butir pernyataan dikatakan tidak valid. Hasil dari pengolahan data mengenai validitas instrumen disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3. 4 Perbandingan r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
X1	0,361	0,550	Valid
X2	0,361	0,550	Valid
X3	0,361	0,495	Valid
X4	0,361	0,404	Valid
X5	0,361	0,527	Valid
X6	0,361	0,624	Valid
X7	0,361	0,220	Tidak valid
X8	0,361	0,356	Tidak Valid

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
X9	0,361	0,309	Tidak valid
X10	0,361	0,194	Tidak valid
X11	0,361	0,475	Valid
X12	0,361	0,649	Valid
X13	0,361	0,458	Valid
X14	0,361	0,621	Valid
X15	0,361	0,272	Tidak valid
X16	0,361	0,539	Valid
X17	0,361	0,625	Valid
X18	0,361	0,463	Valid
X19	0,361	0,115	Tidak valid
X20	0,361	0,350	Tidak valid
X21	0,361	0,545	Valid
X22	0,361	0,747	Valid
X23	0,361	0,740	Valid
X24	0,361	0,613	Valid
X25	0,361	0,797	Valid
X26	0,361	0,746	Valid
X27	0,361	0,613	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Tabel 3. 5 Perbandingan r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Y1	0,361	0,619	Valid
Y2	0,361	0,528	Valid
Y3	0,361	0,380	Valid
Y4	0,361	0,813	Valid
Y5	0,361	0,834	Valid

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Y6	0,361	0,776	Valid
Y7	0,361	0,393	Valid
Y8	0,361	0,358	Tidak Valid
Y9	0,361	0,745	Valid
Y10	0,361	0,728	Valid
Y11	0,361	0,800	Valid
Y12	0,361	0,701	Valid
Y13	0,361	0,662	Valid
Y14	0,361	0,561	Valid
Y15	0,361	0,041	Tidak valid
Y16	0,361	0,825	Valid
Y17	0,361	0,746	Valid
Y18	0,361	0,710	Valid
Y19	0,361	0,650	Valid
Y20	0,361	0,365	Valid
Y21	0,361	0,498	Valid
Y22	0,361	0,463	Valid
Y23	0,361	0,399	Valid
Y24	0,361	0,687	Valid
Y25	0,361	0,840	Valid
Y26	0,361	0,739	Valid
Y27	0,361	0,832	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada item instrumen variabel *Family Development Session (X)* sebanyak 20 item dinyatakan valid dan 7 item tidak valid.

Kemudian pada variabel perubahan perilaku (Y) sebanyak 25 item dinyatakan valid dan sisanya 2 item dinyatakan tidak valid.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian baru akan menjalani uji reliabilitas apabila alat ukur atau instrumen penelitian telah dianggap valid. Hal ini disebabkan oleh persyaratan bahwa data yang andal digunakan untuk pengukuran sebelum melanjutkan lebih jauh dengan pengujian keandalan data. Meskipun demikian, pengujian keterpercayaan data tidak diperlukan jika data yang diukur ternyata salah (Janna, 2020). Reliabilitas suatu instrumen penelitian diukur dari seberapa konsisten instrumen tersebut mengukur gejala yang sama. Setiap instrumen harus mampu memberikan hasil pengukuran yang andal. Abdullah (2015) pada halaman 260. Menurut Djaali (2020, hlm. 77–78), ketergantungan merupakan suatu pengujian yang menunjukkan seberapa dapat dipercaya atau diandalkan suatu alat ukur. Hal ini menggambarkan betapa konsistennya temuan pengukuran. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan program komputer IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 *for windows*. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi pengolah data SPSS 23 untuk Windows dalam menguji reliabilitas instrumen dengan metode Alpha Cronbach yang pengambilan keputusannya berdasarkan pada:

- Jika r hitung memiliki nilai 0,8 – 1,0: reliabilitas baik
- Jika r hitung memiliki nilai 0,6 – 0,799: reliabilitas diterima
- Jika r hitung memiliki nilai $> 0,6$: reliabilitas kurang baik (Gunawan, 2020, hlm. 107).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto (2010, hal. 239) rumus *Alpha Cronbach* merupakan alat yang digunakan dalam mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan skornya bukan 1 atau 0 melainkan berbentuk skala. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = jumlah butir item

$\sum si^2$ = varians butir S² = varians total

(Sugiyono, 2007, hlm. 365).

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X) Pemahaman *Family Development Session* (FDS)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	27

Berdasarkan tabel tersebut hasil pengujian reliabilitas instrumen Pemahaman *Family Development Session* (FDS) diperoleh nilai sebesar 0,893 Maka dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitas instrumen penelitian pada variabel (X) yaitu Pemahaman *Family Development Session* (FDS) memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada masing-masing variabel sudah reliabel dan t dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) Perubahan Perilaku kelompok Penerima Manfaat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	27

Berdasarkan tabel tersebut hasil pengujian reliabilitas instrumen Perubahan Perilaku Kelompok Penerima Manfaat diperoleh nilai sebesar 0,938. Maka dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitas instrumen penelitian pada variabel (Y) yaitu Perubahan Perilaku Kelompok Penerima Manfaat memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada masing-masing variabel sudah reliabel dan t dapat digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019, hal. 226) adalah suatu pendekatan analisis data yang digunakan untuk mengkaji data penelitian dengan cara mengkarakterisasi informasi yang dikumpulkan dari partisipan penelitian sebagaimana adanya, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengkarakterisasi keadaan atau fakta partisipan penelitian untuk setiap variabel. Untuk memastikan dan menjelaskan tingkat pengetahuan *Family Development Session* (FDS) terhadap perubahan perilaku pada kelompok penerima manfaat, digunakan analisis statistik deskriptif. Menghitung nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai terendah, nilai tengah, interval, jarak interval, dan frekuensi memungkinkan disajikannya data dalam penelitian ini.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, apabila instrumen penelitian sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan perhitungan asumsi pada penelitian. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik yang harus dipenuhi pada tahapan sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas perlu dilakukan karena residu yang terdistribusi secara teratur merupakan prasyarat untuk uji regresi yang tepat, maka uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji

normalitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal (Perdana, 2016, hal. 42). Uji histogram, uji normal P-Plot, uji Chi-square, uji skewness, dan uji Kolmogorov-Smirnov merupakan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk menilai kenormalan. Teknik uji One Sample Kolmogorov Smirnov akan digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas. Berikut kriteria pengujiannya:

- a. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Ditentukan apakah terdapat ketidaksesuaian yang tidak merata antara sisa pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Syarat agar varians residu observasi dan model lainnya sama dipenuhi oleh salah satu model regresi (Perdana, 2016, hal. 42). Meregresi variabel independen pada nilai sisa absolut adalah cara pengujian dijalankan. Sisanya adalah selisih antara nilai aktual variabel Y dan nilai absolut yang diantisipasi, yang mencakup seluruh nilai positif. (Mardiatmoko, 2020) menyatakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residu absolut lebih dari 0,05.

3.8.3.3 Uji Asumsi Linearitas

Uji asumsi linearitas bertujuan dalam mencari tahu apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dalam uji linearitas korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) atau dalam konteks penelitian ini adalah Partisipasi Ibu pada program BKB dengan variabel terikat (Y) yakni keterampilan pengasuhan.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi merupakan teknik analisis statistika yang berguna

dalam mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier sederhana ini dilakukan untuk data dengan satu variabel dependen dan satu variabel independen (Novianti, 2022). Adapun dalam penelitian ini diketahui variabel independen adalah partisipasi Ibu dalam program bina keluarga balita dan variabel dependen pada penelitian ini yaitu keterampilan pengasuhan dalam keluarga.

Berdasarkan kerangka pemikiran, penelitian ini hendak mencari pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka model persamaan analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: (Sugiyono, 2019, hal. 204)

Keterangan:

Y : Subjek variabel terikat (Keterampilan pengasuhan dalam Keluarga)

X : Subjek variabel bebas (partisipasi Ibu dalam Bina Keluarga Balita)

a : Bilangan Konstanta regresi untuk X=0 (nilai Y pada saat X nol)

b : Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bisa bertambah atau berkurang 1 unit.

Berdasarkan hal tersebut, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana ini peneliti dapat melakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh partisipasi Ibu dalam program bina keluarga balita terhadap keterampilan pengasuhan dalam keluarga, dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS (Statistical Package or Social Science) versi 23.0 for windows.

3.8.4.2 Analisis Determinasi (R-Square)

Menurut (Mardiatmoko, 2020) dalam (Novianti, 2022) analisis determinasi adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan dan menunjukkan besaran kontribusi pengaruh variabel (X) atau independen terhadap variabel (Y) dependen. Analisis determinasi juga dilakukan untuk mengetahui persentase sumbangan kontribusi variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Melaksanakan observasi awal penelitian
- 2) Menentukan topik permasalahan
- 3) Menyusun penelitian pendahuluan
- 4) Persiapan penyusunan instrumen penelitian
- 5) Melaksanakan seminar proposal penelitian

3.9.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Melakukan observasi lanjutan di tempat penelitian
- 2) Melaksanakan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen
- 3) Menyebarakan intrumen kepada sampel di tempat penelitian
- 4) Mengolah data-data yang sudah didapatkan di tempat penelitian
- 5) Melakukan analisis dari data penelitian

3.9.3 Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

- 1) Melakukan penyusunan laporan hasil dari penelitian
- 2) Melaksanakan seminar hasil
- 3) Menyusun laporan akhir skripsi
- 4) Melaksanakan sidang skripsi

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

3.10.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dimulai pada bulan november 2023 sampai dengan bulan april 2024. Penelitian yang dilakukan penulis diawali dengan studi observasi pendahulun, penyusunan proposal penelitian, penyebaran angket untuk pengolahan data atau analisis data, sampai dengan penyusunan laporan akhir penelitian/ skripsi. Adapun waktu penelitian dapat dilihat melalui tabel matriks berikut ini:

Tabel 3. 8 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun dan Bulan Pelaksanaan Penelitian					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
1.	Observasi dan Pengajuan judul						
2.	Penyusunan proposal, bimbingan dan revisi						
3.	Seminar proposal						
4.	Penyebaran angket untuk uji validitas dan reliabilitas						
5.	Pengolahan data dan analisis data						
6.	Pelaksanaan Penelitian						
7.	Pengolahan data dan analisis data						
8.	Sidang Hasil						
9.	Penyusunan skripsi						

No	Jenis Kegiatan	Tahun dan Bulan Pelaksanaan Penelitian					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
10.	Sidang skripsi						

3.10.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Ada empat dusun yang akan diteliti yaitu Dusun Sirnarasa, Dusun Goler, Dusun Pasirangka dan Dusun Mekarsari. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah masyarakat kelompok penerima manfaat keluarga miskin atau KPM PKH atau yang menerima bantuan sosial dari pemerintah. Alasan penelitian ini dilaksanakan di Desa Beber karena peneliti menemukan permasalahan yang menarik dalam sebuah perubahan perilaku yang dihasilkan dari adanya kegiatan FDS atau P2K2 ini.